

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah sistem QA sederhana berbasis ontologi sebagai sebuah aplikasi SW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem QA sederhana berbasis ontologi mampu memroses pertanyaan-pertanyaan faktual dan tunggal secara signifikan dengan tingkat keberhasilan mencapai 96,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa perpaduan teknologi QA dan teknologi SW dapat menjadi sebuah pilihan baru dalam membangun aplikasi pencarian berbasis web pada domain yang terbatas.

6.2 Keterbatasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Walaupun secara keseluruhan terlihat bahwa tingkat keberhasilan sistem cukup tinggi, namun terdapat beberapa keterbatasan pada sistem yang dibangun. Beberapa diantaranya adalah:

1. Sistem hanya mampu memroses pertanyaan-pertanyaan faktual. Jenis pertanyaan lain seperti pertanyaan konfirmatif (misalnya: "*Apakah James Cameron menyutradarai film Titanic?*") atau pertanyaan defenitif (misalnya: "*Siapakah James Cameron?*") tidak dapat diproses oleh sistem.
2. Sistem hanya mampu memroses kalimat pertanyaan tunggal. Kalimat pertanyaan majemuk seperti "*Siapa sutradara dan aktor film Titanic?*", tidak dapat diproses oleh sistem.

3. Metoda yang digunakan untuk pemrosesan bahasa alami sangat sederhana (*shallow NLP*). Hal ini mengakibatkan analisis sintaksis dan analisis semantik pada kalimat pertanyaan tidak dilakukan.
4. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai *competency question* maupun untuk pengujian sistem dipandang belum sepenuhnya mewakili atribut-atribut film. Misalnya pertanyaan tentang nama editor atau nama perusahaan pembuat film tidak pernah muncul. Sehingga ontologi yang dibangun belum mencakup keseluruhan atribut film.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam penelitian.